



INFLASI KOTA WATAMPONE 2022



Perkembangan Harga Konsumen

BPS KABUPATEN BONE



Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bone





INFLASI KOTA WATAMPONE 2022



Perkembangan Harga Konsumen

BPS KABUPATEN BONE



INFLASI KOTA WATAMPONE 2022

Katalog BPS : 7102013.7311
No. Publikasi : 73110.2305
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21,0 cm
Jumlah Halaman : xii + 45 Halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Desain Kover oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Penerbit:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Sumber ilustrasi :

Canva

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab:

Ir. H. Yunus

Penyunting:

Nuravia, S. Si.

Penulis:

Ryanda Inggita Sistha, S. ST.

Pengolah data:

Ryanda Inggita Sistha, S. ST.

<https://bonekab.lps.go.id>

<https://bonekab.bps.go.id>

Halaman kosong

KATA PENGANTAR

Data dan informasi diperlukan dalam rangka mendukung proses perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil pembangunan agar dapat berjalan dengan baik. Data mengenai keadaan ekonomi dibutuhkan untuk memberikan gambaran pencapaian pembangunan dan juga dapat digunakan oleh para pengambil kebijakan untuk mengevaluasi program-program pembangunan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone berupaya untuk menyajikan data yang diharapkan dapat membantu para pengguna data baik pemerintah maupun swasta. Salah satu sajian data dalam bentuk publikasi ini adalah "Inflasi Kota Watampone 2022" yang memuat informasi tentang perkembangan harga konsumen barang dan jasa kebutuhan masyarakat Kota Watampone Tahun 2022.

Kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak tetap kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini dapat memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas. Kepada semua pihak yang membantu khususnya bagi responden yang bersedia memberikan data yang dibutuhkan kami ucapkan terimakasih.

Watampone, Maret 2023
Kepala BPS Kabupaten Bone



Ir. H. Yunus
NIP. 19650317 199301 1 001

<https://bonekab.bps.go.id>

Halaman kosong

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
INFLASI	1
I. Latar Belakang	1
II. Tujuan	2
III. Konsep dan Definisi	2
IV. Metode Pengumpulan Data	5
V. Metodologi	7
VI. Pengumpulan Data	9
ULASAN	11
I. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Tahun 2022	11
II. Perkembangan Inflasi/Deflasi Selama Tahun 2022	14
III. Analisis Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan	41
Daftar Pustaka	45

<https://bonekab.bps.go.id>

Halaman kosong

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar dan Jadwal Pencacahan	9
Tabel 2. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone Menurut Kelompok Tahun 2022 (2018=100)	12
Tabel 3. Laju Inflasi Kota Watampone Januari 2022, Tahun Kalender 2022, dan IHK Januari 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	17
Tabel 4. Laju Inflasi Kota Watampone Februari 2022, Tahun Kalender 2022, dan IHK Februari 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	19
Tabel 5. Laju Inflasi Kota Watampone Maret 2022, Tahun Kalender 2022, dan IHK Maret 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	21
Tabel 6. Laju Inflasi Kota Watampone April 2022, Tahun Kalender 2022, dan IHK April 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	23
Tabel 7. Laju Inflasi Kota Watampone Mei 2022, Tahun Kalender 2022, dan IHK Mei 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	25
Tabel 8. Laju Inflasi Kota Watampone Juni 2022, Tahun Kalender 2022, dan IHK Juni 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	27
Tabel 9. Laju Inflasi Kota Watampone Juli 2022, Tahun Kalender 2022, dan IHK Juli 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	29

DAFTAR TABEL

Tabel 10. Laju Inflasi Kota Watampone Agustus 2022, Tahun Kalender 2022, dan IHK Agustus 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	31
Tabel 11. Laju Inflasi Kota Watampone September 2022, Tahun Kalender 2022, dan IHK September 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	33
Tabel 12. Laju Inflasi Kota Watampone Oktober 2022, Tahun Kalender 2022, dan IHK Oktober 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	35
Tabel 13. Laju Inflasi Kota Watampone November 2022, Tahun Kalender 2022, dan IHK November 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	37
Tabel 14. Laju Inflasi Kota Watampone Desember 2022, Tahun Kalender 2022, dan IHK Desember 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perbandingan Kelompok Komoditas Tahun Dasar 2012 dan 2018	6
Gambar 2. Perkembangan Inflasi/Deflasi di Kota Watampone Tahun 2022	15
Gambar 3. Perbandingan Inflasi/Deflasi Kota Watampone, Bulukumba, Makassar, Parepare, dan Palopo Tahun 2022	16
Gambar 4. Inflasi Kota Watampone Tahun 2017-2022	42
Gambar 5. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Bone Tahun 2017-2022	43
Gambar 6. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Tahun 2017-2022	44

<https://bonekab.bps.go.id>

Halaman kosong

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG

Salah satu indikator yang dapat memberikan informasi mengenai tingkat perkembangan harga berbagai komoditi pada suatu wilayah tertentu adalah statistik harga. Selain itu, statistik harga juga berperan sebagai tolak ukur dalam perhitungan tingkat inflasi atau deflasi dalam suatu periode tertentu.

Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Tingkat inflasi dipengaruhi oleh perubahan pola konsumsi maupun biaya hidup yang ada di masyarakat. Perubahan tersebut disebabkan beberapa faktor, seperti: perubahan pendapatan masyarakat, perubahan pola penawaran dan permintaan barang/jasa, serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kenaikan barang/jasa mempunyai kaitan yang erat sekali dengan kemampuan daya beli dari uang yang dimiliki masyarakat, terutama mereka yang berpenghasilan tetap. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi inflasi maka semakin rendah nilai uang dan semakin rendah daya belinya.

Inflasi merupakan fenomena umum yang terjadi pada hampir seluruh daerah baik pada tingkat perekonomian nasional maupun regional. Pada tingkat yang relatif rendah, inflasi tidak menimbulkan persoalan serius bagi perekonomian. Inflasi diperlukan sebagai insentif untuk merangsang peningkatan produksi barang dan jasa. Namun sebaliknya, pergerakan inflasi yang tinggi akan mengganggu kelancaran fungsi ekonomi pasar. Maka dari itu, perubahan laju inflasi harus dikendalikan agar selalu berada pada tingkat interval yang relatif rendah dan stabil.

II. TUJUAN

Secara umum angka inflasi yang menggambarkan kecenderungan tentang perkembangan harga dan perubahan nilai yang dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi makro atau mikro, baik fiskal maupun moneter. Pada tingkat mikro, rumah tangga/masyarakat misalnya, dapat memanfaatkan angka inflasi untuk dasar penyesuaian pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap. Pada tingkat korporat angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Dalam lingkup yang lebih luas (makro) angka inflasi menggambarkan kondisi/stabilitas moneter dan perekonomian.

Pentingnya ketersediaan angka inflasi ini bagi pembangunan ekonomi maka disusunlah Publikasi Inflasi Kota Watampone 2022. Adapun tujuan dari penyusunan publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang perkembangan IHK dan inflasi di Kota Watampone pada tahun 2022, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah, pihak swasta, maupun pemegang otoritas moneter (Bank Indonesia).

III. KONSEP DAN DEFINISI

“Pengertian inflasi dalam arti sempit adalah kenaikan harga barang/jasa kebutuhan masyarakat secara rata-rata”. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum, yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara. Tingkat inflasi yang

tinggi menunjukkan terjadinya kenaikan harga rata-rata barang/jasa kebutuhan konsumen yang cukup tinggi, yang berarti kemampuan (daya beli) uang untuk memperoleh barang/jasa menurun, atau dengan kata lain bahwa nilai riil mata uang menurun. Dalam kondisi seperti ini disamping turunnya daya beli masyarakat penerima upah tetap dan buruh kecil, juga berdampak negatif terhadap prospek penanam modal/investor.

Penghitungan inflasi diawali dari penghitungan perubahan harga berbagai barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas IHK suatu wilayah/negara tertentu. Dari hasil penghitungan perubahan tersebut akan menghasilkan indeks harga konsumen, yang selanjutnya dibandingkan dengan indeks harga konsumen periode sebelumnya dan memperoleh laju inflasi. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kenaikan atau penurunan harga barang/jasa mempunyai kaitan yang erat sekali dengan kemampuan daya beli dari uang yang dimiliki masyarakat, terutama mereka yang berpenghasilan tetap. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Semakin tinggi inflasi maka semakin rendah nilai uang dan semakin rendah daya belinya.

Guna memperoleh keseragaman atas data yang dikumpulkan, baik antar daerah maupun antar waktu, maka petugas lapangan sebelum mengadakan pencacahan dibekali beberapa konsep defenisi yang harus dipegang teguh.

Berikut ini diuraikan beberapa konsep defenisi yang berhubungan dengan pengumpulan data harga konsumen sebagai dasar penghitungan Laju Inflasi:

a. Pasar

Pasar adalah suatu tempat biasanya terjadi transaksi antara penjual dan pembeli, atau tempat yang lazim terdapat permintaan dan penawaran atau pemberian jasa, baik secara eceran maupun dalam jumlah besar atau grosir. Pasar yang diobservasi haruslah pasar yang cukup mewakili seluruh pasar-pasar di kota yang bersangkutan.

Kategori pasar yang dianggap mewakili antara lain:

- ✓ Paling besar di kota tersebut.
- ✓ Beraneka ragam barang yang dipasarkan
- ✓ Banyak pedagang pengecer yang berjualan dan kebanyakan masyarakat berbelanja di sana, khususnya yang berpendapatan menengah kebawah.
- ✓ Kelangsungan pencacahan data harga pada pasar tersebut harus terjamin.

b. Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer adalah orang atau pihak yang menyerahkan barang/jasa kepada pembeli atau pihak yang menggunakan jasanya atas dasar harga yang telah disetujui bersama antara kedua belah pihak. Pedagang ini melayani para pembeli yang langsung mengkonsumsi barang yang diperolehnya dan bukan untuk diperdagangkan lagi.

Pemilihan para pedagang tersebut mengikuti beberapa petunjuk sbb:

- ✓ Pedagang tersebut merupakan pedagang eceran
- ✓ Pedagang tersebut mempunyai persediaan yang cukup sehingga memungkinkan terjaminnya kelangsungan pencacahan pada waktu yang akan datang.
- ✓ Harga yang ditetapkan pedagang tersebut dianggap dapat mempengaruhi harga-harga pada pedagang lain disekitarnya.
- ✓ Pedagang tersebut banyak dikunjungi oleh pembeli atau konsumen.

c. Harga Eceran

Harga eceran adalah harga transaksi secara tunai antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen langsung) dengan satuan eceran.

d. Satuan

Satuan adalah satuan barang yang lazim untuk pembelian secara eceran. Satuan masing-masing barang haruslah jelas dan tegas. Contoh: Kilogram, Lembar, Helai, Buah dan lain sebagainya.

e. Petugas

Petugas pencacah harga adalah Staf BPS Kabupaten/ Kota setempat atau Koordinator Statistik Kecamatan yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan terlebih dahulu.

IV. METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk dapat menyajikan angka series indeks harga konsumen secara berkesinambungan, maka pencacahan harga dari setiap komoditas dilakukan pada lokasi pasar-pasar terpilih dengan frekuensi mingguan, dua mingguan dan bulanan.

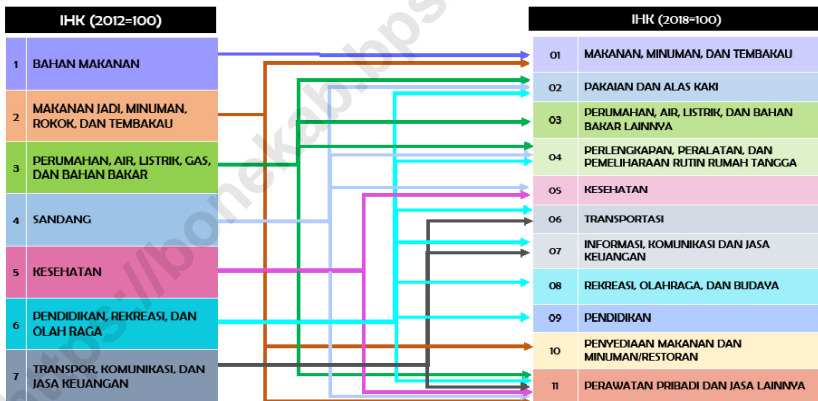
Bahan dasar penyusunan inflasi adalah hasil Survei Biaya Hidup (SBH). Dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, maka mulai Januari 2020, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2018=100. Beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK (2018=100) dibandingkan (IHK 2012=100), khususnya dari sisi cakupan, klasifikasi pengelompokan komoditas, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh BPS selama tahun 2018, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK.

SBH 2018 dilaksanakan di 90 kota, yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 56 kabupaten/ kota. Dari 90 kota tersebut, 82 kota merupakan cakupan kota SBH 2012 dan 8 kota merupakan kota baru. Survei ini dilaksanakan di daerah perkotaan dengan

total sampel sebanyak 141.600 rumah tangga.

Selain perubahan cakupan, IHK (2018=100) juga mengalami perubahan dari sisi pengelompokan komoditas. Pengelompokan komoditas didasarkan pada Classification of Individual Consumption According to Purpose (COICOP) 2018, dari sebelumnya menggunakan COICOP 1999. Secara nasional pengelompokan komoditas terdiri dari 11 kelompok dan 43 subkelompok. Konkordansi pengelompokan IHK (2012=100) yang sebanyak 7 kelompok, berubah menjadi 11 kelompok pada IHK (2018=100) dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Perbandingan Kelompok Komoditas Tahun Dasar 2012 dan 2018



Paket komoditas hasil SBH 2018 berjumlah 835 komoditas. Paket komoditas terbanyak ada di Jakarta sebanyak 473 barang dan jasa, dan kota dengan jumlah paket komoditas paling sedikit sebanyak 248 komoditas adalah Sintang yang merupakan kota baru. Jumlah paket komoditas komponen inti (core inflation) sebanyak 711 komoditas, komponen harga yang diatur pemerintah (administered prices) sebanyak 23 komoditas, dan komponen harga yang bergejolak (volatile foods) sebanyak 101 komoditas.

Perubahan metodologi IHK (2018= 100) dalam pemutakhiran Diagram Timbang dan penghitungan Indeks Harga Konsumen mengacu pada manual standar internasional, yaitu Consumer Price Index Manual: Theory and Practice (2004), Practical Guide to Producing Consumer Price Indices (2009), Classification of Individual Consumption According to Purpose/ COICOP (2018, Pre-edited), Consumer Price Index Manual: Concepts and Methods, (2019, Pre-edited).

V. METODOLOGI

Rancangan sampling yang digunakan dalam penghitungan IHK mulai dari pemilihan kota, pasar, responden, komoditi dan kualitas, umumnya dilakukan secara purposif. Namun, hasil dari penggunaan metode tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Berbagai rumus dapat dipakai untuk menghitung angka indeks, tetapi BPS dalam mengolah IHK menggunakan rumus Laspeyres yang dimodifikasi. Hal ini untuk memudahkan dalam penghitungan. Secara umum menghitung IHK menggunakan rumus Laspeyres yang dimodifikasi seperti di bawah ini:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} Q_{0i}} \times 100$$

dimana:

- I_n = Indeks periode ke-n
- P_{ni} = Harga jenis barang i, periode ke-n
- $P_{(n-1)i}$ = Harga jenis barang i, periode ke-(n-1)
- $P_{(n-1)i} Q_{0i}$ = Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun (n-1)
- $P_{0i} Q_{0i}$ = Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun dasar
- k = Jumlah jenis barang paket komoditas

Menghitung Persentase (%) Perubahan IHK

Persentase (%) perubahan IHK atau yang lebih dikenal dengan inflasi atau deflasi, dapat dihitung dengan membandingkan

IHK periode ke-n dengan IHK periode sebelumnya.

- Persentase (%) perubahan IHK per bulan dihitung dengan rumus:

$$\frac{I_n - I_{(n-1)}}{I_{(n-1)}} \times 100$$

dimana:

I_n = IHK bulan ke-n

I_{n-1} = IHK bulan ke-(n-1)

- Persentase (%) perubahan IHK menurut tahun kalender ke-n dihitung berdasarkan metode point to point dengan dasar IHK bulan Desember tahun ke (n-1).

Rumus:

$$\frac{\text{IHK bulan n tahun}(A) - \text{IHK bulan n tahun}(A-1)}{\text{IHK bulan n tahun}(A-1)} \times 100$$

Menghitung Sumbangan/Andil Inflasi/Deflasi

Besarnya nilai perubahan indeks (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap bulan, sesungguhnya merupakan gabungan sumbangan atau andil dari jenis barang/jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap komoditi yang mengalami fluktuasi harga tersebut dapat diketahui besarnya sumbangan/andil terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi di suatu kota atau secara nasional.

Rumus umum untuk menghitung besarnya andil inflasi adalah:

$$A_{ni} = \frac{[\%NK]_{(n-1)} \times RH_{ni}}{100}$$

dimana:

A_{ni} = Sumbangan/andil inflasi/deflasi jenis barang i , periode- n

$[\%NK]_{(n-1)}$ = % NK jenis barang i terhadap total, periode ke $n-1$

$\square RH_{ni}$ = IHK bulan ke- $(n-1)$

VI. PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data harga konsumen untuk setiap komoditas telah disesuaikan menurut fluktuasi harga yang sering terjadi dan komoditas tersebut telah dikelompokkan ke dalam beberapa daftar isian dan waktunya telah ditetapkan dalam mingguan, 2 (dua) mingguan dan bulanan, kecuali untuk kota Jakarta, waktu pengumpulan datanya ada perlakuan khusus.

Tabel 1. DAFTAR DAN JADWAL PENCACAHAN

Jenis Daftar	Frekuensi Pencacahan	Hari Pencacahan	Lama
HK-1.1	Mingguan	Senin	2 hari
HK-1.2	2 mingguan	Rabu dan Kamis dalam Minggu I&III	2 hari
HK-2.1	Bulanan	Mulai hari Selasa yang terdekat dengan tanggal 15, sampai dengan hari kamis	3 hari
HK-2.2	Bulanan	Awal bulan, tanggal 5 s.d. 15	11 hari
HK-3	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-4	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-5	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-6A,B,C	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari

<https://bonekab.bps.go.id>

Halaman kosong

ULASAN

I. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Tahun 2022

IHK merupakan indeks yang menggambarkan perkembangan harga suatu barang tertentu yang berlaku pada periode tertentu dibandingkan dengan harga barang tersebut pada tahun dasar. Tahun dasar yang digunakan dalam IHK biasanya didapatkan pada saat kegiatan Survei Biaya Hidup (SBH). BPS terakhir kali melakukan SBH, yaitu pada tahun 2018. Oleh karena itu, tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan IHK ini adalah tahun 2018.

Data Indeks Harga Konsumen (IHK) disajikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, yaitu: Makanan, Minuman, dan Tembakau; Pakaian dan Alas Kaki; Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga; Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah; Kesehatan; Transportasi; Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan; Rekreasi, Olahraga, dan Budaya; Pendidikan; Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran; dan Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya. Berikut akan disajikan data IHK dan perubahannya selama bulan Januari hingga Desember 2022.

**Tabel 2. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone
Menurut Kelompok Tahun 2022 (2018 = 100)**

Bulan	Kelompok/Sub-Kelompok					
	UMUM	Makanan, Minuman, dan Tem- bakau	Pakaian dan Alas Kaki	Peruma- han, Air, Listrik, dan Bah- an Bakar Rumah Tangga	Perleng- kapan, Peralatan, dan Peme- liharaan Rumah Tangga	Kese- hatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	107,12	108,37	104,84	106,56	109,28	103,11
Februari	107,28	108,53	104,84	106,26	109,56	103,11
Maret	108,47	110,80	105,01	108,86	109,24	103,08
April	109,78	113,45	105,16	110,08	110,01	103,08
Mei	110,65	115,80	105,17	110,01	110,16	103,08
Juni	111,82	118,89	105,18	109,94	110,44	103,08
Juli	112,40	120,34	105,18	110,43	110,47	103,08
Agustus	111,62	118,06	105,18	110,69	110,49	103,08
September	112,65	116,45	105,18	111,27	110,61	103,08
Oktober	112,00	114,39	105,18	111,67	110,68	103,08
November	111,90	113,86	105,18	111,73	110,72	103,08
Desember	112,57	115,37	105,18	111,78	110,72	103,08

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Tabel 2. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone Menurut Kelompok Tahun 2022 (2018 = 100) (Lanjutan)

Bulan	Kelompok/Sub-Kelompok					
	Trans- portasi	Infor- masi, Komu- nikasi, dan Jasa Keuan- gan	Rekreasi, Olahra- ga, dan Budaya	Pendi- dikan	Penyedia Makanan dan Mi- numan/ Restoran	Per- awatan Pribadi dan Jasa Lainnya
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	105,50	95,89	115,59	115,45	106,95	112,45
Februari	106,20	95,89	115,63	115,45	106,95	112,72
Maret	106,30	95,89	115,75	115,45	107,38	113,48
April	106,35	95,88	115,75	115,45	108,28	114,94
Mei	106,35	95,88	115,75	115,45	109,76	113,89
Juni	106,37	95,88	115,75	115,45	110,08	114,10
Juli	106,38	95,88	115,88	115,50	110,32	113,88
Agustus	106,39	95,88	115,88	115,50	110,32	114,03
September	118,07	95,88	115,88	115,50	110,50	113,89
Oktober	118,84	95,88	115,88	115,50	110,50	113,16
November	118,83	95,88	115,88	115,50	110,73	114,10
Desember	118,84	95,88	115,88	115,50	110,73	115,73

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone secara umum menunjukkan tren yang cenderung meningkat selama kurun waktu Januari-Desember 2022. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa IHK tertinggi terjadi pada bulan Desember 2022. Secara umum, pada bulan Desember 2022 tingkat harga di Kota Watampone mengalami peningkatan sebesar 12,57 persen dibandingkan dengan tahun 2018.

Dari Tabel 2 dapat terlihat bahwa kelompok makanan, minuman, dan tembakau merupakan kelompok yang fluktuasi harganya cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lain, atau sering disebut sebagai *volatile goods*. Kelompok ini mengalami kenaikan indeks harga tertinggi dari tahun dasar 2018 di bulan Juni ke bulan Juli, yakni dari 118,89 persen menjadi 120,34 persen. Hal ini disebabkan karena pengaruh adanya Hari Raya Idul Adha Tahun 2022.

Kelompok Transportasi mengalami kenaikan indeks harga tertinggi dibanding kelompok pengeluaran lainnya. Kenaikan tertinggi tersebut terjadi dari bulan Agustus ke bulan September, yakni dari 106,39 persen menjadi 118,07 persen. Kenaikan yang besar ini disebabkan karena adanya kenaikan harga BBM yang ditentukan oleh pemerintah.

Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan merupakan kelompok yang memiliki perubahan indeks harga lebih rendah dibandingkan dengan kelompok barang dan jasa lain. Tercatat selama tahun 2022 indeks tertingginya hanya sebesar 95,89 persen.

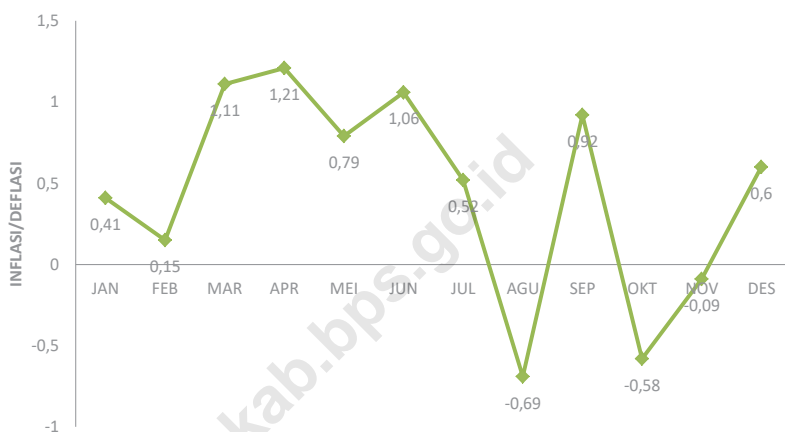
II. Perkembangan Inflasi/Deflasi Selama Tahun 2022

Inflasi merupakan fenomena kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi ini berkaitan dengan mekanisme pasar yang salah satunya disebabkan oleh konsumsi masyarakat yang meningkat. Inflasi merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat perubahan tingkat harga. Angka inflasi didapatkan dari penghitungan perubahan IHK. Apabila

terjadi kenaikan IHK maka disebut inflasi, sementara apabila terjadi penurunan IHK maka disebut dengan deflasi.

Perkembangan Inflasi Kota Watampone selama tahun 2022 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2. Perkembangan Inflasi/Deflasi di Kota Watampone Tahun 2022



Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Pada gambar di atas dapat dilihat perkembangan harga barang dan jasa di Kota Watampone selama tahun 2022 mengalami fluktuasi. Kenaikan harga atau Inflasi terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, September, dan Desember. Sedangkan pada bulan Agustus, Oktober, dan November Kota Watampone mengalami penurunan harga atau deflasi.

Inflasi tertinggi terjadi pada bulan April 2022, yaitu sebesar 1,21 persen. Hal ini disebabkan pengaruh Hari Raya Idul Fitri tahun 2022. Pada bulan tersebut permintaan barang dan jasa cenderung mengalami peningkatan. Sedangkan penurunan harga atau deflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2022, yaitu sebesar 0,69 persen. Hal ini sejalan dengan kondisi nasional yang juga mengalami deflasi sebesar 0,21 persen.

Gambar 3. Perbandingan Inflasi/Deflasi Kota Watampone, Bulukumba, Makassar, Parepare dan Palopo Tahun 2022



Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2022 Kota Watampone mengalami laju inflasi ketiga terendah dari 5 kabupaten/kota IHK di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu sebesar 5,52 persen. Laju inflasi kabupaten/kota IHK lainnya di Provinsi Sulawesi Selatan secara berurutan sebesar 4,12 persen untuk Kota Bulukumba, Kota Palopo sebesar 5,13 persen, Kota Makassar sebesar 5,81 persen, dan Kota Parepare sebesar 6,66 persen. Sedangkan laju inflasi nasional sebesar 5,51 persen. Laju inflasi untuk Kota Watampone sepanjang tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan laju inflasi nasional.

Tabel 3. Laju Inflasi Kota Watampone Januari 2022, Tahun Kalender 2022 dan IHK Januari 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Januari 2022	% Pe- rubahan thd De- seMBER 2021*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK Januari 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	107,12	0,41	0,41	2,61	104,40
Makanan, Minuman, dan Tembakau	108,37	0,71	0,71	4,45	103,75
Pakaian dan Alas Kaki	104,84	0,00	0,00	0,19	104,64
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	106,56	0,74	0,74	3,33	103,13
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	109,28	0,21	0,21	1,57	107,59
Kesehatan	103,11	0,20	0,20	0,38	102,72
Transportasi	105,50	0,11	0,11	1,49	103,95
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	95,89	-0,95	-0,95	-1,37	97,22
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	115,59	0,50	0,50	1,64	113,72
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/ Restoran	106,95	1,02	1,02	3,90	102,94
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	112,45	0,29	0,29	1,81	110,45

*) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya.

**) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

***) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2022 terhadap IHK bulan Januari 2021

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Pada Tabel 3 dapat dilihat perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Januari 2022 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan Januari 2022 terjadi inflasi sebesar 0,41 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 1106,68 pada Desember 2021 menjadi 107,12 pada Januari 2022. Tingkat inflasi tahun kalender Januari 2022 sebesar 0,41 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2022 terhadap Januari 2021) sebesar 2,61 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,74 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,71 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,50 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,29 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,21 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,20 persen; dan kelompok transportasi sebesar 0,11 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Januari 2022, antara lain: kepiting/rajungan, ikan bandeng/ikan bolu, telur ayam ras, bawang merah, dan jagung manis. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: jeruk nipis/limau, cabai rawit, cabai merah, biaya administrasi transfer uang, dan kol putih/kubis.

Pada bulan Januari 2022 semua kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami inflasi, yaitu dari yang terendah ke yang tertinggi: Kota Palopo (0,36 persen); Kota Watampone (0,41 persen), Kota Bulukumba (0,51 persen), Kota Makassar (0,56 persen), dan Kota Parepare (1,18 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,57 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,56 persen.

**Tabel 4. Laju Inflasi Kota Watampone Februari 2022,
Tahun Kalender 2022 dan IHK Februari 2022 menurut
Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)**

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Feb- ruari 2022	%peru- bahan thd Januari 2022*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK Feb- ruari 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	107,28	0,15	0,56	2,22	104,95
Makanan, Minuman, dan Tembakau	108,53	0,15	0,85	3,77	104,59
Pakaian dan Alas Kaki	104,84	0,00	0,00	0,19	104,64
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	106,26	-0,28	0,45	1,68	104,50
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	109,56	0,26	0,47	1,71	107,72
Kesehatan	103,11	0,00	0,20	0,38	102,72
Transportasi	106,20	0,66	0,78	1,48	104,65
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	95,89	0,00	-0,95	-1,38	97,23
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	115,63	0,03	0,53	1,68	113,72
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/ Restoran	106,95	0,00	1,02	3,90	102,94
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	112,72	0,24	0,54	2,13	110,37

*) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya.

***) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

****) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2022 terhadap IHK bulan Februari 2021

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Februari 2022 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS di Watampone, pada Februari 2022 terjadi inflasi sebesar 0,15 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,12 pada Januari 2022 menjadi 107,28 pada Februari 2022. Tingkat inflasi tahun kalender Februari 2022 sebesar 0,56 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2022 terhadap Februari 2021) sebesar 2,22 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 5 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,66 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,26 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,24 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,15 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Februari 2022, antara lain: bawang merah, bahan agar-agar, bola lampu, ketimun, dan kelapa muda. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: telur ayam ras, dispenser, cabai rawit, kol putih/ kubis, dan magic com/magic jar/ rice cooker.

Pada Februari 2022, tercatat bahwa di kabupaten/kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan, ada 1 kota yang mengalami inflasi, yaitu Kota Watampone (0,15 persen). Sedangkan 4 kota lainnya mengalami deflasi, yaitu Kota Parepare (0,02 persen), Kota Palopo (0,03 persen), Kota Makassar (0,06 persen), dan Kota Bulukumba (0,26 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat deflasi sebesar 0,04 persen, sedangkan Indonesia mengalami deflasi sebesar 0,02 persen.

**Tabel 5. Laju Inflasi Kota Watampone Maret 2022,
Tahun Kalender 2022 dan IHK Maret 2022 menurut Kelompok
Pengeluaran (2018 = 100)**

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Maret 2022	% Peruba- han thd Februari 2022*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK Maret 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	108,47	1,11	1,68	3,45	104,85
Makanan, Minuman, dan Tembakau	110,80	2,09	2,96	6,15	104,38
Pakaian dan Alas Kaki	105,01	0,16	0,16	0,35	104,64
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	108,86	2,45	2,91	4,15	104,52
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	109,24	-0,29	0,17	1,35	107,78
Kesehatan	103,08	-0,03	0,17	0,35	102,72
Transportasi	106,30	0,09	0,87	1,58	104,65
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	95,89	0,00	-0,95	-1,38	97,23
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	115,75	0,10	0,63	1,79	113,72
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/ Restoran	107,38	0,40	1,43	4,31	102,94
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	113,48	0,67	1,21	3,19	109,97

*) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya.

**) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

***) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2022 terhadap IHK bulan Maret 2021

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Maret 2022 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS di Watampone, pada Maret 2022 terjadi inflasi sebesar 1,11 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,28 pada Februari 2022 menjadi 108,47 pada Maret 2022. Tingkat inflasi tahun kalender Maret 2022 sebesar 1,68 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2022 terhadap Maret 2021) sebesar 3,45 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 7 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,45 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,09 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,67 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,40 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,16 persen; kelompok rekreasi olahraga, dan budaya sebesar 0,10 persen; dan kelompok transportasi sebesar 0,09 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Maret 2022, antara lain: cabai rawit, cabai merah, labu siam/jipang, kemiri, dan labu parang/manis/merah/kuning. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: buah naga, wortel, alat-alat listrik, ikan bandeng/ikan bolu, dan udang basah.

Pada bulan Maret 2022, seluruh kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami inflasi, yaitu dari yang terendah ke yang tertinggi: Kota Palopo (0,45 persen); Kota Makassar (0,49 persen), Kota Parepare (0,55 persen), Kota Watampone (1,11 persen), dan Kota Bulukumba (1,12 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,54 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,66 persen.

**Tabel 6. Laju Inflasi Kota Watampone April 2022,
Tahun Kalender 2022 dan IHK April 2022 menurut Kelompok
Pengeluaran (2018 = 100)**

Kelompok/ Sub kelompok	IHK April 2022	% Peruba- han thd Maret 2022*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK April 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	109,78	1,21	2,91	3,88	105,68
Makanan, Minuman, dan Tembakau	113,45	2,39	5,43	6,75	106,28
Pakaian dan Alas Kaki	105,16	0,14	0,31	0,50	104,64
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	110,08	1,12	4,07	4,47	105,37
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,01	0,70	0,88	1,98	107,87
Kesehatan	103,08	0,00	0,17	0,35	102,72
Transportasi	106,35	0,05	0,92	1,54	104,74
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	95,88	-0,01	-0,96	-1,39	97,23
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	115,75	0,00	0,63	1,79	113,72
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/ Restoran	108,28	0,84	2,28	5,19	102,94
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	114,94	1,29	2,52	4,09	110,42

*) Persentase perubahan IHK bulan April 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya.

**) Persentase perubahan IHK bulan April 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

***) Persentase perubahan IHK bulan April 2022 terhadap IHK bulan April 2021

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada April 2022 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS di Watampone, pada April 2022 terjadi inflasi sebesar 1,21 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 108,47 pada Maret 2022 menjadi 109,78 pada April 2022. Tingkat inflasi tahun kalender April 2022 sebesar 2,91 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (April 2022 terhadap April 2021) sebesar 3,88 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 7 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,39 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,29 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,12 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,84 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,70 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,14 persen; dan kelompok transportasi sebesar 0,05 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada April 2022, antara lain: anggur, sawi hijau, tomat, kentang, jeruk nipis/limau. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: cabai rawit, buncis, alat-alat listrik, bawang merah, dan apel.

Pada April 2022, seluruh kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami inflasi, yaitu dari yang terendah ke yang tertinggi: Kota Bulukumba (0,62 persen), Kota Parepare (0,71 persen), Kota Palopo (1,16 persen), Kota Watampone (1,21 persen), dan Kota Makassar (1,27 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 1,21 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,95 persen.

Tabel 7. Laju Inflasi Kota Watampone Mei 2022, Tahun Kalender 2022 dan IHK Mei 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Mei 2022	% Pe- rubahan thd April 2022*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK Mei 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	110,65	0,79	3,72	4,34	106,05
Makanan, Minuman, dan Tembakau	115,80	2,07	7,61	8,35	106,88
Pakaian dan Alas Kaki	105,17	0,01	0,31	0,33	104,82
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	110,01	-0,06	4,00	4,94	104,83
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,16	0,14	1,02	1,21	108,84
Kesehatan	103,08	0,00	0,17	0,35	102,72
Transportasi	106,35	0,00	0,92	1,30	104,99
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	95,88	0,00	-0,96	-1,39	97,23
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	115,75	0,00	0,63	1,79	113,72
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/ Restoran	109,76	1,37	3,67	6,42	103,14
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	113,89	-0,91	1,58	2,02	111,63

*) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya.

***) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

****) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2022 terhadap IHK bulan Mei 2021

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2022 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS di Watampone, pada Mei 2022 terjadi inflasi sebesar 0,79 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 109,78 pada April 2022 menjadi 110,65 pada Mei 2022. Tingkat inflasi tahun kalender Mei 2022 sebesar 3,72 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Mei 2022 terhadap Mei 2021) sebesar 4,34 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 4 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,07 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,37 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,14 persen; dan kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,01.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Mei 2022, antara lain: kue kering, ikan layang/ikan benggol, terong, gula merah, dan telur ayam ras. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: cabai rawit, kol putih/kubis, jeruk nipis/limau, pepaya, dan cabai merah.

Pada Mei 2022, seluruh kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami inflasi, yaitu dari yang terendah ke yang tertinggi: Kota Makassar (0,13 persen), Kota Bulukumba (0,19 persen), Kota Palopo (0,41 persen), Kota Watampone (0,79 persen), dan Kota Parepare (1,88 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,28 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,40 persen.

Tabel 8. Laju Inflasi Kota Watampone Juni 2022, Tahun Kalender 2022 dan IHK Juni 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Juni 2022	% Pe- rubahan thd Mei 2022*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK Juni 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	111,82	1,06	4,82	5,34	106,15
Makanan, Minuman, dan Tembakau	118,89	2,67	10,48	11,05	107,06
Pakaian dan Alas Kaki	105,18	0,01	0,32	0,34	104,82
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	109,94	-0,06	3,93	4,38	105,33
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,44	0,25	1,27	1,46	108,85
Kesehatan	103,08	0,00	0,17	0,35	102,72
Transportasi	106,37	0,02	0,94	1,82	104,47
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	95,88	0,00	-0,96	-1,39	97,23
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	115,75	0,00	0,63	1,79	113,72
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/ Restoran	110,08	0,29	3,98	6,56	103,30
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	114,10	0,18	1,77	1,67	112,23

*) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya.

**) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

***) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2022 terhadap IHK bulan Juni 2021

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2022 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS di Watampone, pada Juni 2022 terjadi inflasi sebesar 1,06 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 110,65 pada Mei 2022 menjadi 111,82 pada Juni 2022. Tingkat inflasi tahun kalender Juni 2022 sebesar 4,82 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Juni 2022 terhadap Juni 2021) sebesar 5,34 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 6 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,67 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,29 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,25 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,18 persen; kelompok transportasi sebesar 0,02 persen; dan kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,01.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Juni 2022, antara lain: cabai rawit, tomat, bawang merah, kol putih/kubis, dan ikan asin teri. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: anggur, daging ayam ras, kentang, buncis, dan pepaya.

Pada Juni 2022, seluruh kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami inflasi, yaitu dari yang terendah ke yang tertinggi: Kota Parepare (0,11 persen), Kota Makassar (0,29 persen), Kota Palopo (0,40 persen), Kota Bulukumba (0,46 persen), dan Kota Watampone (1,06 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,33 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,61 persen.

Tabel 9. Laju Inflasi Kota Watampone Juli 2022, Tahun Kalender 2022 dan IHK Juli 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Juli 2022	% Pe- rubahan thd Juni 2022*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK Juli 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	112,40	0,52	5,36	6,02	106,02
Makanan, Minuman, dan Tembakau	120,34	1,22	11,83	12,83	106,66
Pakaian dan Alas Kaki	105,18	0,00	0,32	0,32	104,84
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	110,43	0,45	4,40	4,84	105,33
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,47	0,03	1,30	1,64	108,69
Kesehatan	103,08	0,00	0,17	0,35	102,72
Transportasi	106,38	0,01	0,95	1,57	104,74
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	95,88	0,00	-0,96	-1,32	97,16
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	115,88	0,11	0,75	1,90	113,72
Pendidikan	115,50	0,04	0,04	0,04	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/ Restoran	110,32	0,22	4,20	6,80	103,30
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	113,88	-0,19	1,57	1,53	112,16

*) Persentase perubahan IHK bulan Juli 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya.

**) Persentase perubahan IHK bulan Juli 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

***) Persentase perubahan IHK bulan Juli 2022 terhadap IHK bulan Juli 2021

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juli 2022 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS di Watampone, pada Juli 2022 terjadi inflasi sebesar 0,52 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 111,82 pada Juni 2022 menjadi 112,40 pada Juli 2022. Tingkat inflasi tahun kalender Juli 2022 sebesar 5,36 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Juli 2022 terhadap Juli 2021) sebesar 6,02 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 7 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,22 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,45 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,22 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,11 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; dan kelompok transportasi sebesar 0,01 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Juli 2022, antara lain: cabai rawit, cabai merah, bawang merah, kol putih/kubis, dan kacang panjang. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: tomat, gula merah, bawang putih, terong, dan cumi- cumi.

Pada Juli 2022, seluruh kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami inflasi, yaitu dari yang terendah ke yang tertinggi: Kota Watampone (0,52 persen), Kota Bulukumba (0,56 persen), Kota Parepare (0,56 persen), Kota Palopo (0,60 persen), dan Kota Makassar (1,25 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 1,12 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,64 persen.

Tabel 10. Laju Inflasi Kota Watampone Agustus 2022, Tahun Kalender 2022 dan IHK Agustus 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Agus- tus 2022	% Pe- rubahan thd Juli 2022	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK Agus- tus 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	111,62	-0,69	4,63	5,57	105,73
Makanan, Minuman, dan Tembakau	118,06	-1,89	9,71	11,40	105,98
Pakaian dan Alas Kaki	105,18	0,00	0,32	0,31	104,85
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	110,69	0,24	4,64	5,26	105,16
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,49	0,02	1,32	1,76	108,58
Kesehatan	103,08	0,00	0,17	0,35	102,72
Transportasi	106,39	0,01	0,96	1,57	104,75
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	95,88	0,00	-0,96	-1,32	97,16
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	115,88	0,00	0,75	1,90	113,72
Pendidikan	115,50	0,00	0,04	0,04	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/ Restoran	110,32	0,00	4,20	6,80	103,30
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	114,03	0,13	1,70	2,02	111,77

*) Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya.

***) Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

****) Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2022 terhadap IHK bulan Agustus 2021

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Agustus 2022 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS di Watampone, pada Agustus 2022 terjadi deflasi sebesar 0,69 persen, atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 112,40 pada Juli 2022 menjadi 111,62 pada Agustus 2022. Tingkat inflasi tahun kalender Agustus 2022 sebesar 4,63 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Agustus 2022 terhadap Agustus 2021) sebesar 5,57 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya 1 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,89 persen. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami deflasi dan 2 subkelompok mengalami inflasi. Subkelompok yang mengalami deflasi, yaitu: subkelompok makanan sebesar 2,41 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami inflasi, yaitu: subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,12 persen dan subkelompok rokok dan tembakau sebesar 0,10 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga pada Agustus 2022, antara lain: bawang merah, cabai merah, cabai rawit, tomat, dan buah naga. Sementara komoditas yang mengalami kenaikan harga, antara lain: wortel, telur ayam ras, kol putih/kubis, jeruk, dan roti tawar.

Pada Agustus 2022, tercatat bahwa di kabupaten/kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan, ada 1 kota yang mengalami inflasi, yaitu Kota Palopo (0,26 persen). Sedangkan 4 kota lainnya mengalami deflasi, yaitu Kota Parepare (0,11 persen), Kota Makassar (0,29 persen), Kota Bulukumba (0,60 persen), dan Kota Watampone (0,69 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat deflasi sebesar 0,27 persen, sedangkan Indonesia mengalami deflasi sebesar 0,21 persen.

Tabel 11. Laju Inflasi Kota Watampone September 2022, Tahun Kalender 2022 dan IHK September 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Sep-tem-ber 2022	% Peruba-han thd Agustus 2022*	Tahun Kalen-der**	YoY***	IHK Sep-tem-ber 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	112,65	0,92	5,60	6,62	105,66
Makanan, Minuman, dan Tembakau	116,45	-1,36	8,21	10,20	105,67
Pakaian dan Alas Kaki	105,18	0,00	0,32	0,37	104,79
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	111,27	0,52	5,19	5,81	105,16
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,61	0,11	1,43	1,83	108,62
Kesehatan	103,08	0,00	0,17	0,35	102,72
Transportasi	118,07	10,98	12,04	12,32	105,12
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	95,88	0,00	-0,96	-1,32	97,16
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	115,88	0,00	0,75	1,90	113,72
Pendidikan	115,50	0,00	0,04	0,04	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/ Restoran	110,50	0,16	4,37	6,97	103,30
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	113,89	-0,12	1,58	1,94	111,72

*) Persentase perubahan IHK bulan September 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya.

***) Persentase perubahan IHK bulan September 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

****) Persentase perubahan IHK bulan September 2022 terhadap IHK bulan September 2021

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada September 2022 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS di Watampone, pada September 2022 terjadi inflasi sebesar 0,92 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 111,62 pada Agustus 2022 menjadi 112,65 pada September 2022. Tingkat inflasi tahun kalender September 2022 sebesar 5,60 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (September 2022 terhadap September 2021) sebesar 6,62 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 4 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok transportasi sebesar 10,98 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,52 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,11 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada September 2022, antara lain: angkutan antar kota, solar, bensin, telur itik, dan angkutan dalam kota. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: kol putih/kubis, bawang merah, tomat, terong, dan cabai rawit.

Pada September 2022, seluruh kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami inflasi, yaitu dari yang terendah ke yang tertinggi: Kota Watampone (0,92 persen), Kota Makassar (1,09 persen), Kota Bulukumba (1,11 persen), Kota Parepare (1,17 persen), dan Kota Palopo (1,74 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 1,12 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 1,17 persen.

Tabel 12. Laju Inflasi Kota Watampone Oktober 2022, Tahun Kalender 2022 dan IHK Oktober 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Ok- tober 2022	% Pe- rubahan thd Sep- tember 2022*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK Ok- tober 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	112,00	-0,58	4,99	6,21	105,45
Makanan, Minuman, dan Tembakau	114,39	-1,77	6,30	9,28	104,68
Pakaian dan Alas Kaki	105,18	0,00	0,32	0,37	104,79
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	111,67	0,36	5,57	5,89	105,46
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,68	0,06	1,49	1,76	108,77
Kesehatan	103,08	0,00	0,17	0,31	102,76
Transportasi	118,84	0,65	12,77	12,77	105,38
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	95,88	0,00	-0,96	-1,32	97,16
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	115,88	0,00	0,75	0,75	115,02
Pendidikan	115,50	0,00	0,04	0,04	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/ Restoran	110,50	0,00	4,37	6,45	103,80
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	113,16	-0,64	0,93	1,00	112,04

*) Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya.

***) Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

****) Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2022 terhadap IHK bulan Oktober 2021

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Oktober 2022 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS di Watampone, pada Oktober 2022 terjadi deflasi sebesar 0,58 persen, atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 112,65 pada September 2022 menjadi 112,00 pada Oktober 2022. Tingkat inflasi tahun kalender Oktober 2022 sebesar 4,99 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Oktober 2022 terhadap Oktober 2021) sebesar 6,21 persen.

Deflasi di Kota Watampone terjadi terutama karena disebabkan oleh penurunan indeks pada kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,77 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,64 persen. Sementara itu ada tiga indeks kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan. Tiga kelompok pengeluaran tersebut, yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,65 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,36 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen.

Komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama bulan Oktober 2022 antara lain: cabai merah, tomat, cabai rawit, sawi hijau, dan buah naga. Sementara komoditas yang mengalami kenaikan harga, antara lain: jasa pembuangan sampah, jeruk nipis/limau, ketela rambat, susu bubuk untuk tulang/manula, dan angkutan laut.

Pada Oktober 2022, seluruh kabupaten/kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami deflasi, yaitu dari yang terendah ke yang tertinggi: Kota Makassar (0,11 persen), Kota Bulukumba (0,26 persen), Kota Parepare (0,48 persen), Kota Palopo (0,49 persen), dan Kota Watampone (0,58 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat deflasi sebesar 0,18 persen, sedangkan Indonesia mengalami deflasi sebesar 0,11 persen.

Tabel 13. Laju Inflasi Kota Watampone November 2022, Tahun Kalender 2022 dan IHK November 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK No- vem- ber 2022	% Peruba- han thd Oktober 2022*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK No- vem- ber 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	111,90	-0,09	4,89	6,03	105,54
Makanan, Minuman, dan Tembakau	113,86	-0,46	5,81	8,58	104,86
Pakaian dan Alas Kaki	105,18	0,00	0,32	0,34	104,82
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	111,73	0,05	5,62	5,86	105,55
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,72	0,04	1,53	1,73	108,84
Kesehatan	103,08	0,00	0,17	0,31	102,76
Transportasi	118,83	-0,01	12,76	12,76	105,38
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	95,88	0,00	-0,96	-1,32	97,16
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	115,88	0,00	0,75	0,75	115,02
Pendidikan	115,50	0,00	0,04	0,04	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/ Restoran	110,73	0,21	4,59	6,68	103,80
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	114,10	0,83	1,77	1,76	112,13

*) Persentase perubahan IHK bulan November 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya.

**) Persentase perubahan IHK bulan November 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

***) Persentase perubahan IHK bulan November 2022 terhadap IHK bulan November 2021

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada November 2022 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS di Watampone, pada November 2022 terjadi deflasi sebesar 0,09 persen, atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 112,00 pada Oktober 2022 menjadi 111,90 pada November 2022. Tingkat inflasi tahun kalender November 2022 sebesar 4,89 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (November 2022 terhadap November 2021) sebesar 6,03 persen.

Deflasi di Kota Watampone terjadi terutama karena disebabkan oleh penurunan indeks pada kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,46 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,01 persen. Sementara itu ada empat indeks kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan. Empat kelompok pengeluaran tersebut, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,83 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,21 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,05 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen.

Komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama bulan November 2022 antara lain: cabai merah, cabai rawit, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, kol putih/kubis, dan terong. Sementara komoditas yang mengalami kenaikan harga, antara lain: tomat, buncis, bawang merah, tahu mentah, dan wortel.

Pada November 2022, tercatat bahwa di kabupaten/kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan, ada 2 kota yang mengalami deflasi, yaitu Kota Palopo (0,19 persen) dan Kota Watampone (0,09 persen). Sedangkan 3 kota lainnya mengalami inflasi, yaitu Kota Makassar (0,31 persen), Kota Parepare (0,22 persen), dan Kota Bulukumba (0,12 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,25 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,09 persen.

Tabel 14. Laju Inflasi Kota Watampone Desember 2022, Tahun Kalender 2022 dan IHK Desember 2022 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)

Kelompok/ Sub kelompok	IHK De- sem- ber 2022	%peru- bahan thd No- vember 2022*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK De- sem- ber 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	112,57	0,60	5,52	5,52	106,68
Makanan, Minuman, dan Tembakau	115,37	1,33	7,21	7,21	107,61
Pakaian dan Alas Kaki	105,18	0,00	0,32	0,32	104,84
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	111,78	0,04	5,67	5,67	105,78
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,72	0,00	1,53	1,53	109,05
Kesehatan	103,08	0,00	0,17	0,17	102,90
Transportasi	118,84	0,01	12,77	12,77	105,38
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	95,88	0,00	-0,96	-0,96	96,81
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	115,88	0,00	0,75	0,75	115,02
Pendidikan	115,50	0,00	0,04	0,04	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/ Restoran	110,73	0,00	4,59	4,59	105,87
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	115,73	1,43	3,22	3,22	112,12

*) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya.

**) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

***) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Desember 2022 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS di Watampone, pada Desember 2022 terjadi inflasi sebesar 0,60 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 111,90 pada November 2022 menjadi 112,57 pada Desember 2022. Tingkat inflasi tahun kalender Desember 2022 sebesar 5,52 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Desember 2022 terhadap Desember 2021) sebesar 5,52 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya empat indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,43 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,33 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; dan kelompok transportasi sebesar 0,01 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Desember 2022, antara lain: tomat, kol putih/kubis, bawang merah, wortel, dan buncis. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: cabai merah, ikan bandeng/ikan bolu, jagung manis, cakalang diawetkan, dan gula pasir.

Pada Desember 2022, seluruh kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami inflasi, yaitu dari yang terendah ke yang tertinggi: Kota Palopo (0,36 persen), Kota Bulukumba (0,49 persen), Kota Watampone (0,60 persen), Kota Parepare (0,72 persen), dan Kota Makassar (0,74 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,71 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,66 persen.

III. ANALISIS INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN KEMISKINAN

Inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan angka kemiskinan merupakan beberapa indikator ekonomi makro yang menjadi sasaran utama pembangunan nasional. Pemerintah dianggap berhasil apabila dapat mengendalikan ketiga indikator tersebut, seperti mengendalikan angka inflasi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan mengentaskan kemiskinan.

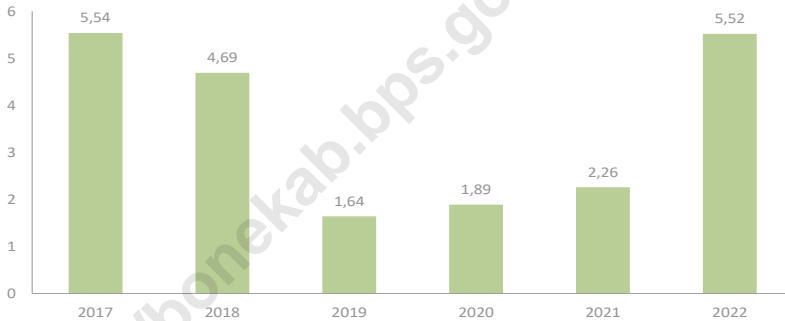
Pengendalian inflasi merupakan indikator yang erat kaitannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang terkendali sangat bermanfaat bagi bergairahnya perekonomian suatu wilayah. Meskipun inflasi memberikan dampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi bukan berarti tidak adanya inflasi dapat berdampak baik bagi perekonomian. Inflasi yang terlalu rendah bahkan diangka nol justru akan berdampak pada lesunya perekonomian bahkan dapat menimbulkan stagnansi. Hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tidak dapat terlaksana. Bank Indonesia menargetkan inflasi Indonesia pada tahun 2021 sebesar $3 \pm 1\%$.

Berdasarkan Gambar 4, dapat terlihat bahwa pada tahun 2017 dan 2022 di Kota Watampone terjadi gejolak inflasi yang relatif tinggi. Disamping itu, pertumbuhan ekonomi (Gambar 6) mengalami penurunan dan kemiskinan (Gambar 5) mengalami kenaikan. Hal ini berbanding lurus dengan hasil penelitian Ardiansyah (2017) yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Di Indonesia, inflasi yang terjadi bukan hanya diakibatkan oleh faktor-faktor internal tetapi juga sering dipengaruhi oleh faktor eksternal. Pada Gambar 4 terlihat sejak tahun 2017 sampai tahun 2022, pergerakan inflasi di Kota Watampone cukup berfluktuasi. Pada tahun 2017 ke tahun 2018, laju inflasi di Kota Watampone mengalami penurunan dari 5,57 persen pada tahun 2017 menjadi 4,69 persen. Kemudian, laju inflasi menurun dengan tajam menjadi 1,64 persen pada tahun 2019. Angka ini kembali naik pada tahun 2020 (1,89 persen) dan 2021 (2,26 persen),

tetapi kembali mengalami kenaikan yang tajam pada tahun 2022 (5,52 persen). Kenaikan yang terjadi pada tahun 2017 ditengarai salah satunya dikarenakan adanya kenaikan tarif listrik 900 VA yang terjadi di awal tahun 2017 yang diatur oleh pemerintah. Sedangkan kenaikan yang terjadi pada tahun 2019 hingga tahun 2021 ini utamanya dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang memiliki dampak besar pada perekonomian. Dan kenaikan pada tahun 2022 dikarenakan adanya kenaikan BBM yang ditentukan oleh pemerintah. Kenaikan BBM ini terjadi pada bulan September 2022.

Gambar 4. Inflasi Kota Watampone Tahun 2017-2022

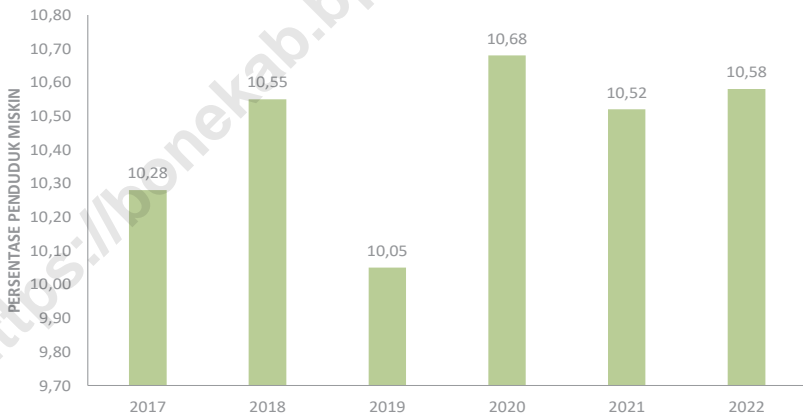


Sumber: BPS Kabupaten Bone

Pada tahun 2017 sampai tahun 2018, persentase penduduk miskin mengalami kenaikan karena terjadinya perang dagang global yang menyebabkan melemahnya nilai mata uang rupiah. Angka ini sempat mengalami penurunan pada tahun 2019 (10,05 persen), tetapi kembali naik menjadi 10,68 persen di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Untuk menekan lonjakan penduduk miskin pada tahun 2020, pemerintah menyalurkan bantuan sosial (BANSOS), bantuan pangan non-tunai (BPNT), juga memberikan subsidi untuk pengguna listrik 450 VA. Selain itu, pemerintah juga menyasar usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai penerima subsidi. Dengan langkah-langkah tersebut, pada tahun 2021 persentase penduduk miskin mengalami penurunan 0,16

persen. Namun angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen pada tahun 2022 dikarenakan adanya kenaikan BBM. Dalam rangka mengurangi dampak peningkatan harga BBM pada tahun 2022 terhadap kemiskinan di masyarakat, pemerintah mempersiapkan berbagai program perlindungan sosial bagi kelompok rumah tangga miskin. Pemerintah memberikan dukungan melalui berbagai tambahan bantuan sosial dalam bentuk pengalihan kebijakan subsidi agar dampak dari kenaikan harga BBM tersebut tidak membebani masyarakat. Pemerintah memberikan Bantuan Subsidi Upah (BSU) sebagai bantalan kepada kelompok keluarga miskin dan rentan miskin dengan harapan pendapatan masyarakat dan daya beli masyarakat kelompok miskin dan rentan akan tetap terjaga. Berbagai program tersebut sedikit banyak mampu meringankan beban masyarakat.

Gambar 5. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Bone Tahun 2017-2022

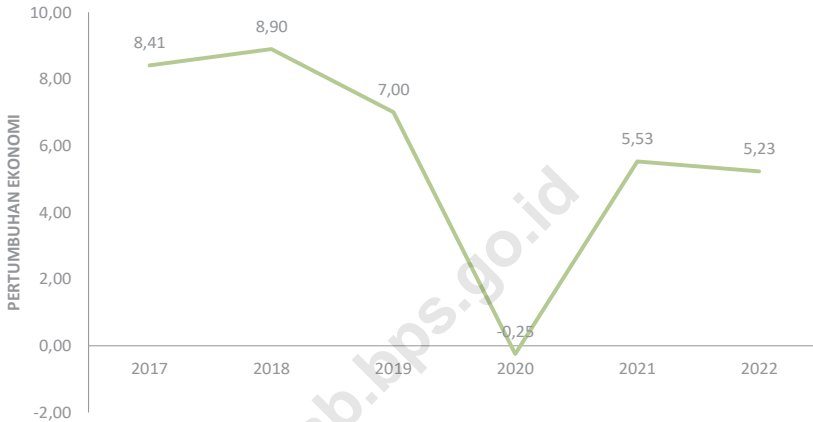


Sumber: BPS Kabupaten Bone

Dari Gambar 6 terlihat bahwa dalam rentang tahun 2017 sampai 2019 pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami fluktuasi. Namun, pada tahun 2020 terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi yang cukup dalam, yaitu sebesar minus 0,25 persen. Kontraksi ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang 'menyerang' berbagai sektor perekonomian. Hal ini sejalan dengan naiknya laju inflasi di tahun 2020, yaitu sebesar 1,89

persen dibanding tahun 2019 sebesar 1,64 persen. Namun, pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi mulai bangkit kembali hingga mencapai 5,53 persen.

Gambar 6. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Tahun 2017-2022



Sumber: BPS Kabupaten Bone

Siregar (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (necessary condition) bagi pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang konsisten juga ditujukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya juga mengurangi penduduk miskin. Dari gambar 5 dan 6 terlihat bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dan persentase penduduk miskin menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone mengalami penurunan yang tajam dibandingkan tahun 2019. Hal ini berbanding terbalik dengan persentase penduduk miskin yang melonjak naik sebesar 0,63 persen dari tahun 2019 ke tahun 2020. Begitu pula pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone mengalami penurunan, sedangkan persentase penduduk miskin mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,30 persen, sedangkan persentase penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Herman. 2017. "Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 5 Nomor 3.

Kemenkeu.go.id, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Pemerintah Beri Respon Terhadap Dampak Penyesuaian Harga BBM", 5 September 2022 [15 Maret 2023], <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Respon-Terhadap-Dampak-Penyesuaian-Harga-BBM>.

Siregar, H. 2006. "Perbaikan Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi: Mendorong Investasi dan Menciptakan Lapangan Kerja", Jurnal Ekonomi Politik dan Keuangan, INDEF, Jakarta.

<https://bonekab.bpt.go.id>



D A T A

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bone

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 4, Watampone
Telp: (0481) 21054; Email: bps7311@bps.go.id